

Studi Literatur Penerapan Manajemen Sekolah dalam Mengembangkan Peserta Didik

Yatimah^{1,*}

*¹⁾Pengawas Sekolah
Tapung Hili, Kampar Riau*

*E-mail korespondensi: yatimahpengawas@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
10 Oktober 2023
Revisi:
05 Januari 2024
Diterima:
05 Januari 2024

Kata Kunci:

Manajemen,
Pengembangan,
Peserta didik
Management,
Development,
Learners

Penerapan manajemen sekolah yang dapat mengembangkan peserta didik perlu dilakukan studi literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Sampel yang digunakan adalah purposive learning yang berkaitan penelitian tentang penerapan manajemen sekolah dan pengembangan siswa dengan rincian sebagai berikut: tujuh penelitian deskriptif kualitatif, tiga penelitian studi kasus dan dua penelitian survei. Tujuh penelitian deskriptif kualitatif akan dijadikan sebagai sampel dalam penerapan manajemen sekolah yang dapat mengembangkan peserta didik sedangkan 5 penelitian lainnya akan digunakan sebagai bahan pendukung untuk studi literatur ini. Berdasarkan hasil kajian studi literatur ini didapatkan bahwa 91,67 % penerapan manajemen sekolah berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu peningkatan perubahan karakter peserta didik juga menjadi alasan diterapkannya manajemen sekolah.

Abstract

This literature study aims to determine the application of school management that can develop students. The method used in this research is literature study. The sample used was purposive learning related to research on the application of school management and student development with the following details: 7 qualitative descriptive studies, 3 case study studies and 2 survey studies. Seven qualitative descriptive studies will be used as samples in the application of school management that can develop students while the other 5 studies will be used as supporting materials for this literature study. Based on the results of this literature study, it was found that 91.67% of the implementation of school management focuses on improving the quality of education. In addition, the increase in changes in the character of students is also the reason for the implementation of school management.

© 2022 STKIP Modern Ngawi

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah menurut Depdiknas [1] ialah model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan

partisipatif yang melibatkan secara langsung stakeholder sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat) dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Pemberian otonomi yang lebih besar, menjadikan sekolah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola lembaga sekolahnya sehingga dengan ini diharapkan sekolah lebih mandiri [2]. Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu pengalihan tanggung jawab dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam hal perencanaan, manajemen, penggalan dana, dan alokasi sumber dana. Manajemen berbasis sekolah ini tidak hanya menjadi salah satu cara peralihan tanggung jawab melainkan menumbuhkan bentuk kemandirian. Kebijakan manajemen berbasis sekolah ini dilandasi oleh adanya pelimpahan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih luwes kepada sekolah dan anggaran dana yang lebih besar sebagai bentuk tunjangan dalam merealisasikan tujuan kebijakan yang sesuai dengan serangkaian garis pedoman kebijakan yang lebih tegas dan meletakkan strategi manajemen prestasi yang terartikulasi di atas perencanaan tersebut maka akan memudahkan dan mendorong peningkatan efektifitas dan efisiensi pendidikan publik [3] Penerapan manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan siswa pada setiap sekolah. Peningkatan mutu pendidikan yang baik akan mengembangkan peserta didik menuju kesuksesan.

Menurut pendapat Faturrohman (2012) beliau mengatakan bahwa pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri atau lembaga pendidikan itu sendiri, kepada orang lain atau stakeholder dan orang tua. Pendidikan yang baik atau berkualitas pastinya akan berdampak pada unsur-unsur yang berada di lingkungannya salah satunya pada peserta didik. Peserta didik merupakan generasi yang akan mempersiapkan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas serta tempat berkembangnya peserta didik dalam menuju kesuksesannya. [3] Upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertanggungjawab dalam pemberi layanan pendidikan yang mana kualitas kehidupan seseorang salah satunya ditentukan oleh faktor pendidikan. Manajemen berbasis sekolah bila diterapkan dengan baik di sekolah maka akan berdampak pada lingkungan pendidikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat [4] dia mengatakan bahwa “Wujud dari reformasi pendidikan yaitu adanya perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan (otorita) kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya”.

Selain itu, manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam meningkatkan masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pemikiran [5] dia mengatakan bahwa “manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam GBHN. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkeadilan, baik secara makro, meso, maupun mikro.”

Hal ini dapat terlaksana bila komponen - komponen dalam manajemen berbasis sekolah terlaksana dengan baik. [5] berpendapat bahwa sedikitnya terhadap komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Bila komponen - komponen dalam manajemen berbasis sekolah terpenuhi dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolah yang berkaitan erat dengan perkembangan peserta didik. Semakin berkualitas mutu pendidikan maka semakin baik juga perkembangan yang dialami oleh peserta didik dalam bidang pendidikan.

Namun manajemen berbasis sekolah juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya di sekolah-sekolah. Faktor yang mempengaruhi dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor pendukung dalam penerapan manajemen berbasis sekolah yaitu pada sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat

Asmani (2012) yang mengungkapkan bahwa beberapa faktor pendukung manajemen berbasis sekolah pada garis besarnya mencakup sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan dan gotong royong kekeluargaan, potensi sumber daya manusia, organisasi formal dan internal, organisasi profesi serta dukungan dunia usaha dan dunia industri.

Pada bidang pendidikan manajemen berbasis sekolah dapat menjadi jembatan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta perkembangan peserta didik dimana peserta didik ini akan menjadi harapan penerus bangsa. Begitu banyaknya penelitian terkait manajemen berbasis sekolah yang dimaksudkan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik, maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi literatur dari beberapa penelitian terkait penerapan manajemen sekolah dalam mengembangkan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu metode penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Menurut [6] dia berpendapat bahwa riset pustaka (library research), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

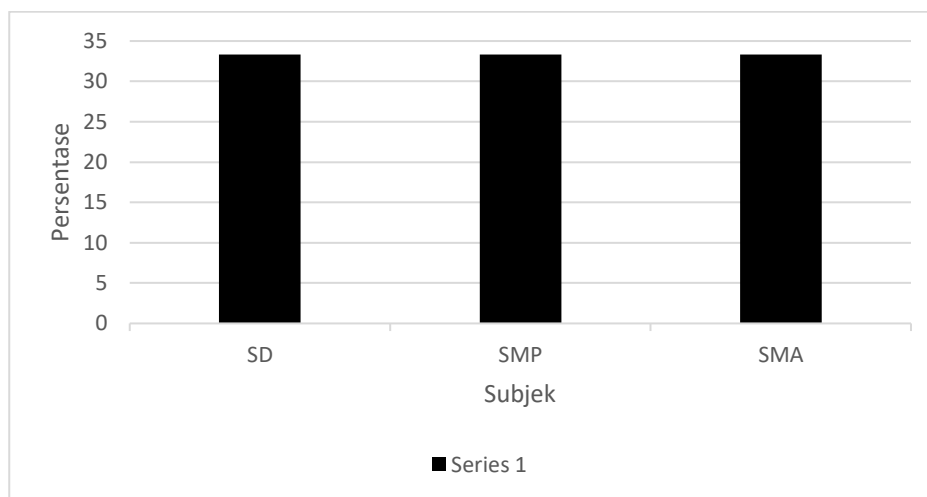
Instrumen yang digunakan yaitu Human Instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sampel yang diambil adalah 12 hasil penelitian berupa artikel jurnal, skripsi, thesis, dan disertasi. Penelitian-penelitian tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yakni terdapat 7 penelitian kualitatif, 3 penelitian studi kasus, dan 2 penelitian survei. Melalui teknik purposive sampling, sampel yang diambil dengan kriteria 1) berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah, 2) berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dan 3) diterbitkan antara tahun 2005-2018 (15 tahun terakhir).

Langkah analisis data untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah yang muncul dalam penelitian-penelitian yang dikaji menggunakan lembar tabel observasi yang kemudian direpresentasikan dalam bentuk persentase. Hasil persentase akan diubah menjadi grafik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak tujuh dari 12 penelitian memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi lima objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Diantaranya memaparkan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan peserta didik. Adapun berdasarkan hasil penelitian kualitatif diketahui bahwa manajemen yang diterapkan adalah manajemen berbasis sekolah dalam penelitian-penelitian. Manajemen berbasis sekolah yang erat kaitannya dengan pengembangan peserta didik.

Adapun rata-rata terbanyak subjek penelitian dilakukan pada peserta didik SD, SMP. dan SMA dengan nilai masing - masing 33,33%. Berikut dalam gambar 1. disajikan diagram presentase sebaran subjek uji coba penelitian

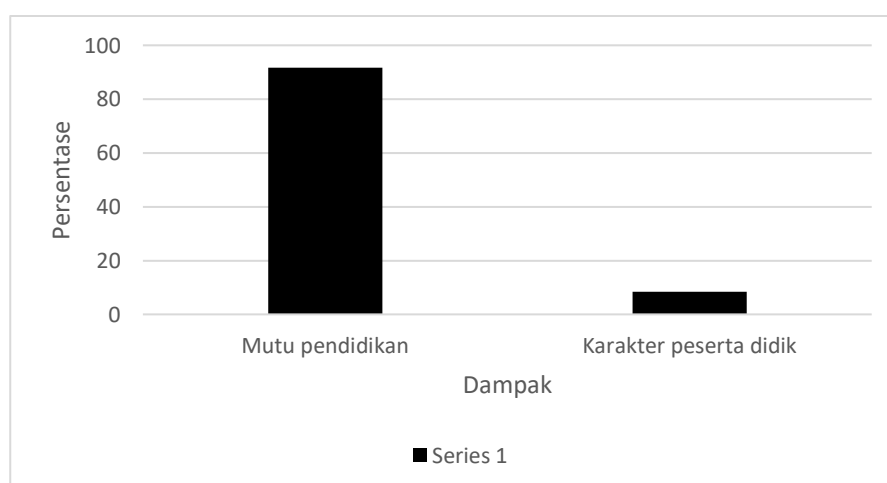


Gambar 1. Persentase subjek uji coba penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah

Sesuai dengan hasil observasi grafik yang menempatkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah merata pada setiap subjek uji coba. Persentase setiap subjek yaitu SD dengan 33,3%, SMP dengan 33,3%, dan SMA dengan 33,3%. Hal ini karena manajemen berbasis sekolah mudah diterapkan dengan baik pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu, manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam penyerahan tanggung jawab kepada pihak sekolah dalam otonomnya di bidang pendidikan.

Adapun hal lain pendukung manajemen berbasis sekolah ini mudah diterapkan di setiap jenjang karena dalam penerapannya sekolah banyak mengembangkan berbagai unsur mulai dari pendidikan hingga peserta didik. Misalnya pada mutu pendidikan yang baik dan berkualitas maka peserta didik akan mudah dalam perkembangannya sebab semakin baik mutu pendidikan suatu sekolah maka perkembangan peserta didik akan baik juga. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki kaitan erat dengan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan hal yang tepat.

Adapun rata-rata hasil dampak penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap perkembangan sekolah yaitu peningkatan mutu pendidikan sebesar 91,67% dan perubahan karakter siswa sebesar 8,33%. Berikut pada gambar 2 disajikan diagram persentase dampak penerapan manajemen berbasis sekolah.



Gambar 2. Persentase dampak uji coba penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah

Berdasarkan hasil observasi dengan studi literatur dapat diketahui bahwa 91,67% manajemen berbasis sekolah berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan 8,33% berdampak pada perubahan karakter peserta didik.

Persentase peningkatan mutu pendidikan memiliki capaian yang tinggi sebesar 91,67% sebab berkembangnya suatu sekolah dan peserta didik tidak akan lepas dari kualitas pendidikan yang dikelolanya. Bahkan pemerintah menetapkan standar- standar yang harus dipenuhi setiap sekolah guna menunjang kelayakan dan pengontrolan kualitas dari sekolah. Hal ini dapat dilihat pada PP No.57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. Pada PP ini menjelaskan tentang 8 standar yang harus dipenuhi setiap sekolah dalam pengelolaannya dan akan selalu dipantu oleh pemerintah dengan penilaian standar. Selain itu, adanya penilaian standar berupa kreditasi dapat dijadikan tolak ukur mengenai kualitas dari sekolah tersebut.

Selain hal tadi, mutu pendidikan juga sangat berdampak pada perkembangan peserta didik. Misalnya bila suatu sekolah mempunyai wadah dimana peserta didik dapat mengembangkan bakatnya ataupun keterampilannya dan mengarahkan ke hal- hal yang positif maka peserta didik tersebut akan semakin berkembang dengan baik. Bila peserta didik belum menemukan bakat terpendamnya sekolah dapat menggantinya dengan menyediakan berbagai sarana yang dapat mengungkapkan bakatnya atau keterampilannya dengan berbagai pengarahan yang mendasar dan benar.

Bila suatu sekolah memiliki mutu pendidikan yang rendah maka akan berdampak pada perkembangan peserta didik juga. Misalnya sekolah kurang ataupun tidak mempunyai wadah tempat menyalurkan bakat ataupun keterampilan dari peserta didik maka peserta didik tidak akan pernah mengembangkan bakat atau keterampilannya bahkan tidak dapat menemukan bakatnya. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik harus bekerja sama dalam pengembangan peserta didik. Namun, pendidikan juga penting maka pendidik harus memberi pengarahan kepada peserta didik untuk berlaku seimbang antara pendidikan dan pengembangan bakatnya.

Pada dasarnya dalam bidang pendidikan capaian kualitas sangat berperan penting terutama pada mutu pendidikan dan perkembangan peserta didik. Sedangkan pada perubahan karakter peserta didik karena penerapan manajemen berbasis sekolah sebesar 8,33%. Selisih antara peningkatan mutu pendidikan dan perubahan karakter peserta didik sebesar 83,34%. Hal ini dikarenakan setiap sekolah lebih mengutamakan dan fokus pada kualitas pendidikan yang dikelolanya sedangkan karakter dari siswa merupakan pendukungnya. Namun, karakter peserta didik sangatlah penting dalam pendidikan bahkan pemerintah menerapkannya dalam kurikulum 2013 yang lebih menekankan karakter siswa dibandingkan dengan pencapaiannya.

Alasan pemerintah lebih menekankan karakter peserta didik dikarenakan penilaian seseorang dapat dilihat dari karakter yang dimiliki sebagai cerminan jati dirinya. Peserta didik juga pastinya akan terjun langsung ke lingkungan masyarakat yang lebih mengutamakan norma. Dalam hal ini, sekolah memberi arahan kepada peserta didik mengenai norma-norma yang harus ditaati dalam bermasyarakat baik tingkah laku maupun tutur kata. Selain orang tua, sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pada penerapannya sekolah dapat menggunakan manajemen berbasis sekolah dalam pembentukan karakter. Pada penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dengan pengadaan pembinaan karakter peserta didik.

Pembinaan karakter peserta didik akan diarahkan menuju karakter yang berbudi luhur dan baik. Pembinaan ini bertujuan mengubah karakter peserta didik yang negatif menuju karakter yang positif dan berbudi luhur. Setelah melakukan pembinaan dan dirasa sudah memiliki karakter yang positif, peserta didik dapat langsung mengimplementasikannya di lingkungannya namun masih dengan pengawasan. Bila dirasa karakternya sudah berubah barulah peserta didik lepas dari pengawasan.

Selain pembinaan karakter, sekolah dapat mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang positif seperti dalam penggalian bakat dalam dirinya. Hal ini dapat mengurangi peserta didik melakukan hal-hal negatif dengan menyibukkan diri dengan penggalian bakat yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Adanya berbagai dampak yang ditimbulkan dari penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pengembangan peserta didik baik berupa peningkatan mutu pendidikan dan perubahan karakter peserta didik. Dalam hal ini, peningkatan mutu pendidikan memiliki capaian yang tinggi dibandingkan dengan perubahan karakter peserta didik dikarenakan sekolah lebih mengutamakan pada kualitas pendidikan yang berkaitan erat dengan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007.
- [2] F. Jalal and D. Supriadi, Reformasi Pendidikan dalam Otonomi Daerah, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- [3] A. Siahaan and dkk, Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- [4] J. Rahmadoni, "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2018.
- [5] Y. Irianto, Kebijakan Pembaruan Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [6] Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [7] M. Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.